**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Seseorang yang terampil berbahasa dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan. Tidak hanya itu, dengan menggunakan bahasa, ilmu, dan teknologi dapat dikembangkan sehingga mampu membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral dan kehidupan.

Sejak kecil, manusia sudah menggunakan bahasa. Bahasa yang diperoleh seorang anak berlangsung alami dari lingkungannya. Hal itu diperoleh dari pengalaman langsung di dalam lingkungannya. Hal itu diperoleh dari pengalaman langsung di dalam lingkungannya berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan yang lain dalam situasi yang alami tanpa dibuat-buat.

Untuk dapat menciptakan efek komunikasi yang baik, diperlukan empat keterampilan berbahasa yang harus tetap dibina dan dikembangkan. Keterampilan berbahasa itu yaitu: keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis, tidak dapat diperoleh secara alamiah dan dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan penilaian terhadap karya seseorang.

Melalui pembelajaran bahasa sejak dini, seorang anak akan dibekali ilmu mengenai pembelajaran bahasa yang baik dan benar. Hal ini dapat memudahkan seorang anak untuk berinteraksi di dalam lingkungan masyarakat. Seorang anak akan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika baik secara lisan maupun tulisan dengan adanya pembelajaran.

Bahasa yang harus dikembangkan tidak hanya dalam bentuk lisan, namun juga dengan tulisan. Era globalisasi sekarang ini, keterampilan menulis sangat diperlukan. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang terampil dalam menulis, misalnya wartawan, penulis, dan profesi lainnya yang berkaitan dengan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai, karena menulis merupakan keterampilan yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Oleh karena itu, seseorang harus terampil mempelajari ilmu tentang sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis bukanlah hal yang mudah, tidak semua orang mempunyai kemampuan menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan yang teratur.

Setelah meninjau lebih jauh mengenai keterampilan menulis dan karangan serta berdasarkan yang diperoleh peneliti, sebagian besar siswa dalam satu kelas merasa sulit apabila harus menulis sebuah karangan. Mereka sulit menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Banyaknya kegiatan menulis dalam proses pembelajaran mengakibatkan tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa daerah di kelas monoton dan membosankan sehingga banyak orang kurang memberikan perhatian dan perlu latihan serta pemahaman mendalam agar dapat menguasai pembelajaran mengenai mengarang. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga peserta didik mudah bosan dan mengantuk dalam mata pelajaran bahasa daerah.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP adalah menulis karangan narasi. Narasi adalah karangan yang berisi cerita yang bersifat subjektif. Sekalipun karangan itu bersumber dari suatu kenyataan, misalnya biografi, tetapi materi cerita dan penyusunannya tidak lepas dari keinginan pengarang. Namun pembelajaran narasi saat ini yang dirasakan oleh para guru merupakan hal yang sangat sulit. Siswa kesulitan memunculkan ide/gagasan dalam menulis karangan. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang bervariasi dan kurang mengesankan dan kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi sehingga kurang mengesankan.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang saat ini muncul dan berkembang yang dapat dijadikan acuan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam menulis karangan narasi dengan suasana yang menarik, mengasyikkan, variatif, kreatif, dan efektif sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pun meningkat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instruction).*

Model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Instruction)* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yaitu membutuhkan penyelesaian secara nyata dari permasalahan yang ada. Model *Problem Based Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik motivasi siswa dalam membuat karangan narasi.

Sehubungan dengan hal Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan ini, yaitu dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Bugis Melalui Model *Problem Based Instruction* Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”. Hal ini dilakukan karena penelitian kurang relevan masih kurang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, khususnya penelitian pembelajaran menulis karangan narasi pelajaran bahasa Bugis. Namun penelitian tentang menulis karangan narasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain: Kasmawati (2011) dengan judul “Keefektifan Strategi Menggambarkan Bukan dengan Memberikan (*Show Not Tell)* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X-1 SMA Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa”, Erfina Murson (2011) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Menggunakan Model Pembelajaran *Show Not Tell* Pada Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”, Darmawati (2010) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Kooperatif Tipe JIGSAW* Pada Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep”, Eunike Paruru (2010) dengan judul “Keefektifan Teknik Menggunakan Bukan Dengan Memberitahukan (*Show Metode)* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMAN 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu” . Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Bugis dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Bugis dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Bugis dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Bugis dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Ada dua manfaat penelitian ini, yaitu teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi Bugis pada siswa kelas VIII C, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menulis, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan pemecahan masalah serta dapat memberikan motivasi belajar dan minat tulis siswa sehingga berpengaruh pada meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan kebijakan mengenai model *Problem Based Instruction*  sehingga dapat diterapkan oleh guru yang lain.
4. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai model *Problem Based Instruction* untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.
5. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru mengenai model *Problem Based Instruction* dan penerapannya dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.